



KONTRIBUSI INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DALAM PEMILIHAN JURUSAN

¹Nanang Aria Sandika

¹Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungai Penuh

nanangaria57@gmail.com

Abstract:

This research aims to find out the extent of peer interaction involvement in students' independence in choosing a major. Because many students experience difficulties such as not being able to determine their major. This research is quantitative research with descriptive correlation methods. The population of this research was 384 people and took a sample of 196 students. Based on the analysis, it is known that peer interaction is high, reaching 80%. Furthermore, the results of data analysis on student independence in choosing a major were categorized as independent (high) with a percentage of 80%. After conducting a regression analysis, it was discovered that peer interaction contributed to student independence in choosing a major (20.6%). It can be interpreted that peer interaction contributes to making students independent in determining the choice of major they will pursue. The results of this research can be a reference or consideration for students.

Keywords: *Peers Interaction, Student Independence in Major Selection .*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keterlibatan interaksi teman sebaya terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan. Karena banyaknya siswa mengalami kesulitan seperti tidak dapat menentukan jurusan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi. Populasi penelitaian ini berjumlah 384 orang dengan dan mengambil sampel 196 siswa. Berdasarkan analisis maka diketahui bahwa interaksi teman sebaya tinggi, hingga mencapai 80%. Selanjutnya, hasil analisis data kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan dikategorikan mandiri (tinggi) dengan persentase 80%. Setelah dilakukan analisis regresi maka diketahui interaksi teman sebaya berkontribusi terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan (20,6%). Dapat diartikan bahwa interaksi teman sebaya berkontribusi dalam memandirikan siswa dalam menentukan pilihan jurusan yang akan dijalaninya. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau pertimbangan bagi siswa.

Kata kunci : *Interaksi Teman Sebaya. Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan*

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas (selanjutnya disingkat SMA) di Indonesia saat ini dirancang untuk membimbing siswa menuju kemandirian, berdasarkan pertimbangan bahwa kemandirian adalah landasan bagi remaja untuk menjadi dewasa. Kemandirian dapat mendasari seseorang dalam menentukan sikapnya, dalam mengambil keputusan yang tepat, dalam menentukan dan menegakkan prinsip kebenaran dan kebaikan. Siswa yang gagal dalam mencapai kemandirian akan berdampak negatif pada dirinya. Siswa akan tergantung kepada orang lain sehingga menyebabkan selalu keraguan dalam mengambil keputusan sendiri. Keragu-raguan dan kebingungan yang dirasakan berujung pada proses mengambil keputusan. Orang yang bingung dan ragu-ragu cenderung mencari solusi dari orang lain saat membuat keputusan Devianti¹.

Sekolah SMA merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselesaikan sebelum memasuki pendidikan tinggi. Secara umum, SMA menawarkan dua spesialisasi: Spesialisasi Matematika dan Sains (MIA) dan Spesialisasi Ilmu Sosial (IIS). Pada kurikulum terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka Belajar peminatan atau penjurusan MIA atau IIS kembali pada kelas XI dan XII Hattarina dkk.² Konsep Merdeka Belajar sangatlah berbeda dengan kurikulum yang pernah ada dan digunakan oleh pendidikan formal di Indonesia. Merdeka Belajar mengacu pada kemandirin belajar, artinya pada kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa sebebas dan senyaman mungkin untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, bebas dari tekanan dan stress, dengan tetap memperhatikan bakat yang melekat pada dirinya. Konsep pendidikan baru ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu para siswa. Merdeka Belajar berarti guru dan siswa memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Menentukan jurusan merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan siswa ke depannya. Penjurusan SMA merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa sebagai bagian dari dunia kerja dan sumber daya Rahayu.³

¹ Devianti, R. (2015). Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang Ditempati di SMA.....

² Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan

³ Rahayu, E. B. (2014). Algoritma C4. 5 Untuk Penjurusan Siswa SMA NEGERI 3 PATI.

Kemandirian pada masa remaja yang harus dicapai oleh mereka, salah satunya adalah kemandirian perilaku dalam pemilihan jurusan. Karakteristik kedua, kadang-kadang disebut otonomi perilaku, sesuai dengan kemampuan untuk membuat dan bertindak berdasarkan keputusan independen, Steinberg & Laurence⁴. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh tercapainya tujuan tersebut yaitu keterlibatan orang tua/peran pengasuhan. Perkembangan kemandirian remaja dalam pengambilan keputusan juga difaktori oleh hal lain. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan seorang siswa di sekolah, dan saling berkaitan, antara lain faktor internal seperti kondisi psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor eksternal adalah kondisi keluarga dan sosial Daharnis & Ardi.⁵ Pengambilan keputusan pemilihan jurusan juga dipengaruhi oleh kehidupan sosial, masyarakat, orangtua, kerabat, dan teman Kustiyahningsih & Syafa'ah.⁶

Pengambilan keputusan sangat penting pada masa remaja karena berdampak pada kehidupan remaja, termasuk pilihan teman, jurusan, dan karir masa depan mereka. Remaja sering menganggap pengambilan keputusan dengan ambiguitas, ketegangan, dan kebingungan. Remaja membuat sebagian besar keputusan karena mereka melalui transisi yang sulit dan sia-sia.⁷

Dalam penelitian Fajaria menemukan bahwa remaja yang seusia SMA kemandirian peserta didik dalam pemilihan jurusan dikategorikan sangat mandiri dalam mengambil keputusan untuk pemilihan, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam pemilihan jurusan, memiliki kepercayaan diri dalam pemilihan jurusan⁸. Setelah diskusikan lebih lanjut siswa mampu memilah keadaan dan kualitas permasalahannya yang bersifat jangka pendek seperti memilih mode baju, musik, film, dan sebagainya. Remaja memilih berdiskusi dengan teman sebaya. Sedangkan permasalahan yang bersifat jangka panjang, seperti pemilihan jurusan, sekolah lanjutan, dan lain sebagainya mereka memilih berdiskusi dengan orangtua.

⁴ Steinberg, & Laurence. (1999). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.

⁵ Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). The Compatibility Student Choice of University Majoring; A preliminary studies

⁶ Kustiyahningsih, Y., & Syafa'ah, N. (2015). Sistem pendukung keputusan untuk menentukan jurusan pada siswa sma menggunakan metode kNN dan SMART

⁷ Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta : Andi Offset.

⁸ Fajaria, D., Marjohan, M., & Sukmawati, I. (2013). Kemandirian Perilaku Peserta Didik dalam Pemilihan Jurusan dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....

Beberapa penelitian menemukan pola hubungan yang sama bahwa dukungan sosial dari keluarga memainkan pengaruh penting terhadap kemandirian dalam keputusan karier yang dimulai dari pengambilan jurusan.⁹ Demikian pula, dukungan sosial dari anggota keluarga, terutama bantuan dalam bentuk informasi, memfasilitasi pengambilan keputusan karier¹⁰. Teman sebaya juga membantu dalam membantu orang mengeksplorasi karir dan mencapai kematangan karir¹¹. Remaja yang memiliki pengalaman dengan teman sebaya menjadi hal yang pokok dalam proses perkembangan kemandirian Steinberg.

A. Konseptual / Teori

1. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan Sementara itu, Pierre & Fanel menjelaskan bahwa interaksi siswa dengan teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka menggunakan beberapa cara yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat.

Interaksi siswa dengan teman sebaya sebagai suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda di mana individu tersebut mempunyai tujuan yang sama. teman sebaya memiliki fungsi penting dalam perkembangan remaja, antara lain: 1) Sebagai tempat penyedia informasi mengenai dunia di luar keluarga. Penemuan dari berbagai penelitian, para remaja mengatakan dapat lebih mengungkapkan informasi yang bersifat mendalam dan pribadi kepada teman-teman mereka, 2) Sebagai tempat mengaktualisasikan diri dan membangun kepercayaan diri melalui pengakuan teman sebaya mengenai kemampuan mereka. Remaja lebih mengandalkan teman dari pada orangtua untuk memenuhi kebutuhan untuk kebersamaan, untuk meyakinkan harga diri, dan keakraban, 3) Teman sebaya

⁹ Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian

¹⁰ Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP.....

¹¹ Rossallina, L., & Salim, R. A. (2019). Perilaku eksplorasi karier, dukungan sosial, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier SMP....

bertindak sebagai orang kepercayaan yang penting menolong remaja melewati berbagai situasi yang kesal dengan memberikan dukungan emosi dan nasihat.¹²

2. Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan

Kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama masa perkembangan dan individu akan terus belajar untuk mampu bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya, sehingga individu tersebut mampu berpikir dan bertindak sendiri.¹³

Sunarto & Hartono mengungkapkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengurus diri sendiri sampai dengan mengatur dan memenuhi kebutuhan serta tugasnya sehari-hari. Selanjutnya, menurut Ali & Asrori individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.

Semua individu rentan terhadap tekanan yang ada di sekitarnya, pendapat, dan nasihat orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan Steinberg & Laurence “*An individual who is behaviorally autonomous is able to turn to others for advice when it is appropriate, can weigh alternative courses of action based on his or own judgment, and the suggestions of others, and can reach an independent conclusion about how to behave*”. Maksudnya, remaja yang memiliki kemandirian perilaku merupakan remaja yang berperilaku bebas, mampu meminta nasihat kepada orang lain jika memerlukan, mempertimbangkan keputusan alternatif berdasarkan keputusan sendiri dan orang lain serta mengambil kesimpulan mengenai bagaimana seharusnya berperilaku. Steinberg & Laurence menjelaskan bahwa “Kemandirian perilaku di masa remaja dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: kemampuan mengambil keputusan, ketahanan terhadap pengaruh pihak lain, dan memiliki rasa percaya diri dalam bertindak”.¹⁴

¹² Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga.

¹³ Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia

¹⁴ Steinberg, & Laurence. (1999). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif korelatif, mengkaji sejauhmana interaksi teman sebaya memberikan kontribusi terhadap kemandirian siswa dalam memilih jurusan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian didasarkan filosofi positivis dan dipakai guna mempelajari populasi atau sampel tertentu.¹⁵ data dianalisis kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk pengujian hipotesis. Data deskriptif adalah data yang menggambarkan fakta, gejala, kejadian/peristiwa yang sedang atau sedang terjadi.¹⁶

Serta korelasi merupakan metode penelitian untuk mengkaji besarnya hubungan antara satu hubungan dengan hubungan lainnya.¹⁷ Jadi metode kuantitatif deskriptif korelatif adalah penelitian yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan siswi SMAN 3 Sungai Penuh yang berjumlah 384 siswa.

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	X MIA I	22 siswa
2	X MIA II	25 siswa
3	X MIA III	26 siswa
4	X MIA V	26 siswa
5	X MIA VI	26 siswa
6	X MIA VII	26 siswa
7	X MIA VIII	26 siswa
8	X MIA IX	26 siswa
9	X IIS I	21 siswa
10	X IIS II	21 siswa
11	X IIS III	20 siswa
12	X IIS V	21 siswa
Jumlah		384 siswa

Sedangkan Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 196 siswa menggunakan rumus Slovin:.

$$s = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

¹⁵ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹⁶ Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

¹⁷ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

$$\frac{384}{1 + 384 \times 0.05^2}$$

$$s = \frac{384}{1 + 384 \times 0.0025}$$

$$s = \frac{384}{1.96} = 195,9 = 196$$

Setelah mendapatkan jumlah dari total sampel, maka langkah selanjutnya adalah mengambil sampel dengan cara undian untuk menentukan responden penelitian ini. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Samplin*.

Bahan dan Peralatan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini angket, dalam hal ini angket tentang keterlibatan orang tua dengan indikator memberikan dukungan, menjadikan contoh teladan, memberikan penguatan positif dan memberikan arahan ataupun perintah. Dan angket tentang kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan dengan indikator dengan kemampuan dalam mengambil keputusan, tidak mudah terpengaruh atau ketahanan terhadap pengaruh orang lain dan memiliki kepercayaan diri dalam pilihan jurusan yang dipilih. Angket yang telah disusun diujicobakan untuk mendapatkan nilai validitas dan realibilitas. Angket yang telah valid dan realibilitas digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tersebut.

Prosedur Penelitian

Peneliti langsung ke lokasi penelitian dan bertemu dengan siswa yang menjadi subjek penelitian. Dilanjutkan dengan menyebarkan angket. Hal ini dilakukan bertujuan agar terhindar dari kesalahan dan biasanya data yang terkumpul. Peneliti langsung menjelaskan kepada subjek penelitian, maksud, tujuan, cara dan apa yang harus mereka isi. Secara siswa dipandang cukup jelas dan paham apa yang harus mereka lakukan, maka pengumpulan bisa dilanjutkan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan untuk meninjau besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Data informasi terungkap melalui instrument terkait Keterlibatan Orang Tua dalam kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan. Data dianalisis dengan beberapa regresi. Analisis dibantuan oleh *IBM*

SPSS for Windows untuk mendeskripsikan menilai tingkat hubungan antara keterlibatan orangtua dan kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Data korelasi yang diperoleh antara interaksi dan otonomi siswa dalam memilih jurusan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Korelasi Antara Intraksi Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan

Interaksi Teman Sebaya	Correlation	
	Pearson Correlation	Interaksi Teman Sebaya
	1	Kemandirian Siswa dalam pemilihan Jurusan
		386**
	Si.(2-tailed)	000
	N	196
Kemandirian Siswa dalam pemilihan Jurusan	Pearson Correlation	Interaksi Teman Sebaya
	386**	
	Si.(2-tailed)	000
	N	196

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed)*

Data dalam penelitian ini meliputi variabel interaksi teman sebaya (X1), kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan (Y). Sehingga deskripsi data keterlibatan orangtua sebagai berikut;

Tabel 3. Skor Interaksi Teman Sebaya

Sub Variabel	skor	
	Rata-rata %	Ket
Keterbukaan	79	T
Kerjasama	81	T
Kedekatan	80	T
Keseluruhan	80	T

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa interaksi teman sebaya berada pada katagori tinggi, hingga mencapai 80%. Interaksi teman sebaya dalam hal ini ditandai dengan keterbukan,

kerjasama kedekatan. Selanjutnya, didapatkan hasil hitungan data kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan

Sub Variabel	skor	
	Rata-rata %	Ket
Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan	76	T
Memiliki ketahanan terhadap pengaruh lain	82	T
Memiliki kepercayaan diri	84	ST
Keseluruhan	80	T

Berdasarkan tabel 4 dapat memperlihatkan bahwa secara keseluruhan kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan dikategorikan mandiri (tinggi) dengan persentase 80%. Kemandirian siswa dalam hal ini ditandai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan, tidak mudah terpengaruh atau ketahanan terhadap pengaruh orang lain dan memiliki kepercayaan diri dalam pilihan jurusan yang dipilih.

Analisa statistika deskriptif dilakukan pada penelitian ini untuk melihat rata-rata dan sebaran setiap variabel. Kemudian, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui besaran kontribusi keterlibatan orangtua terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan. Sebelum dilakukan analisis kontribusi maka dilakukan pengujian persyaratan analisis melalui uji normalitas, linieritas dan multikolinearitas. Analisis awal yang melakukan uji normalitas menggunakan analisis Kolmogorov- Smirnov, hasil nilai sig sebesar 0,147 untuk keterlibatan orang tua dan 0,304 untuk kemandirian siswa dalam memilih jurusan, yang artinya dengan nilai dari kedua variabel berdistribusi normal. Berikutnya dilanjutkan dengan melakukan uji linieritas, tampak bahwa data variabel keterlibatan orangtua dengan kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan adalah dengan nilai Sig. $0.000 \leq 0.05$, yang artinya data dari dua variabel linier. Selanjuta dilakukan uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel keterlibatan orangtua, dengan nilai VIF sebesar $1.175 < 5$ dan nilai VIF kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan sebesar $1.175 < 5$.

Setelah memenuhi persyaratan, maka dilanjutkan analisis kontribusi Interaksi Teman Sebaya terhadap Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan. Pada tabel 4 ditampilkan hasil analisis kontribusi keterlibatan orangtua terhadap kemandirian siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Interaksi Teman Sebaya terhadap Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan.

Variabel	R	R Square
X ₂ -Y	0,441	0,206

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai R sebesar 0,441 dengan nilai R Square sebesar 0,206 yang menunjukkan koefisien regresi keterlibatan orang tua terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan. Hal ini memperlihatkan 20,6% besarnya kontribusi interaksi teman sebaya terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan. Klasifikasi tingkat kontribusi berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada table

Tabel 6. Klasifikasi tingkat kontribusi berdasarkan hasil penelitian

Kontribusi %	Tingkat Kontribusi
0.10%	Sangat Rendah
10.1%-20%	Rendah
20.1%-30%	Sedang
30.1-40%	Tinggi
>50%	Sangat Tinggi

Kontribusi interaksi teman sebaya terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan berdasarkan hasil penelitian sebesar 21%, apabila dirujuk dari table 6 maka tingkat kontribusinya termasuk pada kategori sedang.

2. Pembahasan

Analisis kontribusi interaksi teman sebaya terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan, menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berkontribusi secara signifikan terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan sebesar 21%. Menurut Fatimah, kemandirian dalam bertindak membutuhkan kesempatan, dukungan, dan keterlibatan keluarga dan teman sebaya.¹⁸ Selain itu faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih jurusan adalah peran orang tua, pengaruh teman sebaya. Status sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar.¹⁹ Dengan demikian, interaksi

¹⁸ Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia.

¹⁹ Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam memilih jurusan. Kemandirian ini dibuktikan karena siswa mampu mengklasifikasikan situasi dan kualitas masalah. Siswa memilih berdiskusi dengan teman sebaya untuk masalah yang bersifat jangka pendek, sedangkan yang sifatnya jangka Panjang seperti keputusan untuk melanjutkan studi dan pilihan jurusan lebih berdiskusi dengan orang tua. Namun, kemauan remaja untuk mencari nasihat orang dewasa masih sangat kuat, terutama pada masalah remaja dan pengasuhan, dan meningkat pada masa remaja akhir.

Menunjukkan bahwa remaja yang lebih tua bersedia beralih ke orang dewasa yang memenuhi syarat yang nasihatnya dianggap sangat berharga. Pengetahuan wawasan memberikan kesiapan dan kemampuan dalam memilih keputusan.²⁰ Di sisi lain, sebenarnya memberikan siswa kemampuan untuk membuat keputusan, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya berkontribusi terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan. Kontribusi interaksi teman sebaya terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan berdasarkan penelitian ini 21%. Sedangkan 79% lagi faktor yang berkontribusi terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan seperti konsep diri, serta dukungan sosial dan lainnya. Hasil kajian penelitian ini dapat dijadikan sebagai grand tour atau sebagai informasi awal untuk kajian yang lebih detail mengenai kemandirian mahasiswa dalam pemilihan jurusan.

Daftar Pustaka

Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).

²⁰ Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK

- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). The Compatibility Student Choice of University Majoring; A Preliminary Studies. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 101–109.
- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). The Impact Of Parental Involvement, Parental Support And Family Education On Pupil Achievement And Adjustment: *A literature review* (Vol. 433). DFES London.
- Devianti, R. (2015). Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang Ditempati di SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2).
- Fajaria, D., Marjohan, M., & Sukmawati, I. (2013). Kemandirian Perilaku Peserta Didik dalam Pemilihan Jurusan dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 2(2).
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Garcia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., Bordia, P., Bordia, S., & Roxas, R. E. O. (2015). Career optimism: The Roles Of Contextual Support And Career Decision-Making Self-Efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 10–18.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1 (1).
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28.
- Hornby, G. (2005). *Improving parental involvement*. A&C Black.
- Ikonen, K., Leinonen, R., Asikainen, M. A., & Hirvonen, P. E. (2018). The Influence Of Parents, Teachers, And Friends On Ninth Graders' Educational And Career Choices. *International Journal of Gender, Science and Technology*, 9(3), 316–338.
- Junianto, D., & Wagiran, W. (2013). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3).

- Kustiyahningsih, Y., & Syafa'ah, N. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Jurusan Pada Siswa SMA Menggunakan Metode KNN dan SMART. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 1(1).
- Rahayu, E. B. (2014). Algoritma C4. 5 Untuk Penjurusan Siswa SMA Negeri 3 Pati. *Progr. Stud. Tek.Inform. Fak. Ilmu Komput*, 3–6.
- Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(3), 194–205.
- Rossallina, L., & Salim, R. A. (2019). Perilaku Eksplorasi Karier, Dukungan Sosial, Dan Keyakinan Dalam Pengambilan Keputusan Karier SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 224–239.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga. Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif* (Vol. 17).
- Steinberg, & Laurence. (1999). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Sudarma, M. (2021). *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Otentik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Tolada, T. (2012). Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDIT Permata Hati, Banjarnegara. *Unpublished undergraduate's thesis Universitas Indonesia, Depok, Indonesia*.
- Urbig, D., & Monsen, E. (2012). The Structure of Optimism:“Controllability Affects The Extent To Which Efficacy Beliefs Shape Outcome Expectancies.” *Journal of Economic Psychology*, 33(4), 854–867.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Wentzel, K. R., Wigfield, A., & Miele, D. (2009). *Handbook of motivation at school* (Vol. 704). Routledge New York, NY.
- Wibowo, P. A. (2015). Hubungan Aspirasi Edukasi Orang Tua dengan Proses Pengambilan Keputusan Karier Siswa di SMA 36 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), Article 1.
- Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 231–238.
- Wirianto, D. (2014). Perspektif Historis Transformasi Kurikulum Di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2(1).
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (4 ed.). Kencana